

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A . Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan mu'jizat yang diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar bagi beliau dan sekaligus menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia baik yang Islam dan petunjuk keselamatan bagi orang non-Islam agar mendapat hidayah sehingga masuk Islam. Al Qur'an adalah salah satu ajaran Islam yang paling penting, dan sedang terpelihara. dari waktu ke waktu sampai hari kiamat kelak. Oleh karena itu salah satu usaha yang paling mulia supaya Al-Qur'an dapat terpelihara bacaannya dan hurufnya adalah dengan cara menghafal secara baik dan benar. Dalam menghafal Al-Qur'an, banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi oleh penghafal merupakan suatu tantangan yang wajib dilalui agar terdorong lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya. Walaupun banyak halangan dan rintangan yang dialami oleh penghafal, pada dasarnya telah ada metode-metode menghafal Al-Qur'an sebagaimana yang pernah diterapkan Rasulullah kepada para sahabatnya. Salah satu metode yang diajarkan Rasulullah kepada para sahabat adalah mengulang-ngulang (Tikrar),berdoa agar hafalan kuat dan Sahabat Nabi SAW membaca ayat-ayat Allah di hadapan Rasulullah SAW sementara yang lain menyimak bacaan para sahabat. Dahulu Rasulullah SAW membacakan Ayat lagi sampai mereka mempelajari kandungannya,berupa amal. Maka kami mempelajari Al- Qur'an dan mengamalkan sekaligus.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ahmad bin salim baduwailan “*Cara mudah& cepat hafal Al- Qur'an*”(Grogol, Shukoharja, Kiswah media, 2019), hlm. 192

Allah SWT menegaskan hal ini dalam Surat al-A'la, ayat 6-7, yang berbunyi, "Aku akan membacakan Al-Qur'an untukmu, hai Muhammad, dan kamu tidak akan tersandung selain dari ilmu Allah." Yang pasti, Allah mengerti apa yang tegang dan apa yang tidak tenang. Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthi, hafal Al-Qur'an adalah suatu keharusan bagi umat Islam agar kemutawatiran tidak menjadi tegang atau menyebabkan pergantian atau penyimpangan. Al-Qur'an disebutkan secara terpisah sebagai fardu kifayah dan amal yang paling bermanfaat. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan maksud untuk mencapai tujuan yang bermanfaat biasanya melibatkan meletakkan tangan mereka di dasbor sebagai pijak atau sandaran saat melakukan tindakan tersebut.

Sesuai dengan ayat 32 Al-Qur'an Surat Al-Furqan ayat 32 yang berbunyi, "Adapun orang-orang kafir, mengapa Al-Qur'an tidak dibacakan kepada mereka sesering mungkin? Kami dapat menjalin ikatan yang kuat dan tulus dengannya. Ibnu 'Abbas menjelaskan bahwa untuk itulah ayat tersebut dipilih, dengan mengutip seorang cendekiawan Muslim yang mengatakan, "Jika Muhammad menjadi nabi, maka Allah tidak akan membuat pengecualian dengan membacakan ayat dengan ayat dari Al-Qur'an." Namun, Allah akan terus membaca Al-Qur'an seperti sebelumnya. Kecintaan dan merasakan pentingnya menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kekuatan ingatan kita kurang lebih 20-30 % karena sebenarnya cepatnya seseorang dalam menghafal Al-Qur'an berkaitan erat dengan seberapa besar kecintaan dan kerinduannya.<sup>2</sup>

Setiap yang diciptakan oleh Allah SWT pasti ada manfaatnya. Seperti halnya Al-Qur'an, demikian pula Al-Qur'an yaitu kitab suci dan ketentuan hukumnya telah dinyatakan sebagai syarat mutlak yang harus dipatuhi dan dipatuhi. Diakui oleh umat manusia, menurut keyakinan bahwa Al-Qur'an diturunkan kepada umat manusia oleh Allah SWT dengan jalan yang jelas dan tanpa menyebutkan keraguannya serta tanpa kehadiran manusia yang berkemah dalam tindakan wahyu. Situasi ini mengandung bukti bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat yang menghalangi manusia untuk memahami semiotiknya secara utuh.<sup>3</sup> Maka jelaslah bahwa Al-Qur'an berfungsi antara lain sebagai Al-Huda artinya

---

<sup>2</sup>Yudi Imana, *Panduan Aplikatif Menghafal Al-Qur'an MetodeTikrar juz 30*, (Bandung : PT SygmaExamediaArkanleema, 2016), hlm 9

<sup>3</sup> Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Group), hlm. 29

sebagai petunjuk bagi umat, Al-Qur'an sebagai rahmad atau keberuntungan yang diberikan Allah kepada manusia berupa kasih sayang-Nya, Al-Qur'an sebagai Furqon artinya pembeda antara yang baik dan buruk, yang halal dan haram, yang salah dan benar, yang indah dengan yang jelek serta yang boleh dilakukan dan terlarang dilakukan, Al-Qur'an sebagai Mauidzah artinya pengajaran yang akan membimbing manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat, Al-Qur'an sebagai Syifa fi As-shudur artinya sebagai obat rohani yang sakit dan rahmad serta kasih sayang bagi orang yang beriman dan Al-Qur'an sebagai tafsil (penjelas) terhadap segala sesuatu.<sup>4</sup> Sehingga sangatlah penting sangat penting menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai tujuan ibadah, ibadah bagi manusia berfungsi sebagai menefastasi syukur manusia kepada tuhanNya atas segala nikmat yang telah diberikan kepadanya.<sup>5</sup> untuk memahfuzkan Al-Qur'an, Sungguh sangat beruntung orang yang bisa hafal Al-Qur'an. Apapun, komponen yang paling penting dari Quran adalah bahwa ia membimbing orang yang membacanya penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala berlipat ganda, menjadi keluarga Allah, Penghafal Al-Qur'an digolongkan sebagai orang-orang pilihan yang mulia bersama para nabi dan syuhada, orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota pada hari kiamat, penghafal Al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah karamah serta mendapat keridhaan Allah, diberikan ketenangan jiwa, penghafal Al-Qur'an dapat memberikan syafaat kepada keluarganya, ada perintah untuk memuliakan ahli Al-Qur'an dan melarang menyakitinya.<sup>6</sup> Namun demikian menghafal tidaklah mudah Seperti menghafal, ada beberapa ayat-ayat, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, dan masih banyak lagi kesibukan. Selain menghafal dalam Al- Qur'an banyak yang mendorong optimalisasi berfikir seperti *aqala* yang megandung arti memahami, dan berfikir juga akar/ *tadabbara* yang berarti merenungkan dan *tafakkara* yang bermakna berfikir.<sup>7</sup> Sehingga butuh tekad kuat, dukungan dari orang tua dan harus meluangkan waktu. Orang yang menghafal Al-Qur'an pasti banyak memiliki

---

<sup>4</sup> Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqih*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Group), hlm. 29-32

<sup>5</sup> Ainul Yakin, *Ulumul Qur'an*, (Pamekasan : Duta media Publising), hlm.22

<sup>6</sup> Rofiul Wahyudi, Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafa Al-Qur'an saat sibuk kuliah*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah), hlm. 16-24

<sup>7</sup> Dr. Edi Susanto, M. Fil. I, *Filsafat Islam , Aliran & Tema pemikiran* (Surabaya : Pena Salsabila) hlm 12-13

manfaat. Di antara manfaat menghafal Al-Qur'an yaitu, jika disertai amal saleh dan keikhlasan maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Yang kedua, Di dalam Al-Qur'an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan makna sangat berharga bagi kehidupan. Semakin banyak menghafal Al-Qur'an, semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak untuk dijadikan sebagai pelajaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Yang ketiga, Jika kita menghafal Al-Qur'an dan memahami artinya maka secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut. Dan yang terakhir, Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat-ayat tentang iman, amal, ilmu aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungannya dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah dakwah, akhlak, negara dan masyarakat, agama-agama dan lainnya. Seorang penghafal Al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat itu dengan cepat untuk menjawab permasalahan-permasalahan diatas.<sup>8</sup>

Sesuai dengan ajaran Rasulullah, jika seseorang adalah seorang muslim yang taat dan memiliki rasa ketakwaan yang kuat kepada Allah (SwT), mereka harus bersedia menggunakan metode berulang-ulang atau teknik serupa untuk memperlambat proses pengumpulan. Informasi untuk pidato. TIKRAR adalah bacaan Al-Qur'an atau pengingkaran Al-Qur'an yang telah diucapkan dan telah diakui oleh Guru Tafsir. Untuk hafalan yang sebelumnya tidak terhapus, tIKRAR digunakan. TIKRAR adalah gagasan bahwa mencapai tingkat hafalan yang diinginkan tidak perlu melakukan hafal beberapa kali karena mayoritas orang yang melakukan hafal berulang kali melaporkan merasa tidak nyaman setelahnya.

Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai masalah, seperti menghafal itu susah dan banyak ayat yang serupa, gangguan kejiwaan, gangguan lingkungan, atau berbagai faktor lainnya. TIKRAR diperlukan agar materi hafalan sebelumnya terpelihara dalam jiwa dan ditelaah secara internal dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti tertarik meneliti di Di Rumah Tahfidz Famy Bi Sauqyn Sampang banyak dikarenakan santri yang masih anak-anak berumur 4 sampai umur 13 tahun dikarenakan pengetahuan peneliti yang disebut dengan usia emas di umur 0-7

---

<sup>8</sup>Rofiul Wahyudi dan Ridhaul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah* (Yogyakarta : Semesta Hikmah), hlm. 16-24

tahun yang mana ketika itu seseorang anak daya menghafalnya sangat tinggi berada di puncak sehingga peneliti sangat tertarik untuk mengkaji hal ini.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti sangat tertarik dan merasa penting penelitian ini untuk dibahas. Dengan peneliti mengambil judul “Penerapan Metode Tikrar Dalam Pendidikan Tahfidz Di Rumah Tahfidz Famy Bi Sauqyn Sampang Tahun 2022” sebagai salahsatu proses dan ikhtiar dalam pemeliharaan Kemurnian Al-Qur’an ialah dengan membaca secara berulang-ulang.

## **B Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka peneliti dapat merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi kyai menggunakan metode Tikrar di rumah tahfidz Famy bi Sauqyn Sampang Tahun 2022 ?
2. Bagaimana penerapan metode Tikrar di rumah tahfidz Famy bi Sauqyn Sampang Tahun 2022 ?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan penghambat penerapan metode Tikrar dalam pendidikan tahfidz dirumah tahfidz Famy bi Sauqyn Sampang Tahun 2022 ?

## **C Tujuan Penelitian**

- 1 Mengidentifikasi yang menjadi motivasi pengasuh atau kyai dalam melaksanakan Pendidikan Tahfidz di Rumah Tahfidz Famy Bi Sauqyn Sampang Tahun 2022.
- 2 Bagaimana penerapan metode Tikrar di rumah tahfidz Famy bi Sauqyn Sampang Tahun 2022 ?
- 3 Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Tikrar dalam Pendidikan Tahfidz di Rumah Tahfidz Famy Bi Sauqyn Sampang Tahun 2022.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan.
  - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman berharga.

- c. Dapat diambil hikmah atas permasalahan yang diteliti dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
  - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat orang tua agar menjadikan anaknya Hafidz Al-Qur'an dengan senantiasa mendukung Pendidikan Tahfidz di Rumah Tahfidz Famy Bi Sauqyn Sampang.
  - e. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat anak usia dini untuk menjadi anak penghafal Al-Qur'an yaitu impian semua orang islam dan menjadi bekal awal untuk menjadi orang yang bertakwa kelak ketika dewasa.
  - f. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk menerapkan metode TIKRAR guna memudahkan dalam memberikan pendidikan kepada anak untuk menjadi Hafidz Al-Qur'an.
2. Kegunaan secara praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka mengenai Penerapan Metode TIKRAR dalam Pendidikan Tahfidz.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam kepentingan penelitian selanjutnya.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan asumsi maka di bawah ini peneliti menginterpretasikan dan menjelaskan maksud-maksud peneliti tentunya dari kata-kata kunci dan konsep-konsep dari sebuah judul penelitian ini. Adapun batasan-batasan definisi istilah sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini:

### **1. Penerapan**

Penerapan, atau eksekusi, adalah sejenis eksekusi. Sutu perbuatan mempraktekkan sutu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tersebut dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah terencana dan tersusun sebelumnya.

## 2. Metode Tikrar

Kata tikrar berarti mengulang bacaan atau dibaca secara berulang-ulang. Hal ini memperjelas bahwa penerapan metode tikrar adalah metode sistematis yang mencakup mengutip Al-Qur'an untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tikrar adalah bacaan Al-Qur'an atau pengingkar Al-Qur'an yang sudah diucapkan dan sudah diakui oleh Guru Tafsir. Untuk memastikan hafalan yang sebelumnya dibelah dua agar terjaga dengan baik, digunakan tikrar. Kecuali guru, tikrar juga dilaksanakan oleh individu dengan memajukan hafalan yang dibuat sebelumnya secara metodis, sehingga sulit untuk lupa<sup>9</sup>. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tikrar mengulang-ulang hafalan. Hal ini dapat dilakukan sendiri atau disetorkan kepada guru. Hal ini dimaksudkan agar hafalannya tambah lancar. Kegiatan mengulang-ulang hafalan ini dapat dilakukan kapan saja, misalnya saat sholat, waktu luang yang tidak berat untuk mengulang, misalnya saat menunggu datangnya waktu sholat, menunggu teman, di jalan atau di mana saja penting ditempat bersih dan suci yaitu dilarang membaca Al-Qur'an di tempat yang kotor seperti kamar mandi dan WC.<sup>10</sup>

## 3. Tahfidz

Tahfidz atau menghafal ayat Al-Qur'an adalah menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan cara menghafalkan satu ayat sampai benar-benar dipahami, dilanjutkan dengan ayat lain sampai benar-benar dipahami. Sebelum menambahkan lebih banyak Ayat, pertimbangkan untuk menghubungkan ayat sebelumnya sehingga ayat berikutnya bisa dipahami.<sup>11</sup>

## 4. Rumah Tahfidz Famy Bi Sauqyn

Merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mayoritas santrinya adalah anak usia dini hingga remaja yang bertempat tinggal di Jalan Imam Ghazali. Sesuai dengan namanya Rumah Tahfidz Famy Bi Sauqyn, di tempat ini sangat memprioritaskan hafalan yaitu dengan

---

<sup>9</sup>RofiulWahyudidanRidhaulWahidi, *MetodeCepatHafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta : SemestaHikmah, 2017), hlm 65

<sup>10</sup>RofiulWahyudidanRidhaulWahidi, *MetodeCepatHafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta : SemestaHikmah, 2017), hlm.40

<sup>11</sup>Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Terobosan terbaru cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Semesta Hikmah), hlm.3-77

metode tkrar atau mengulang-ulang untuk santrinya agar mudah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Jadi setelah mengetahui makna dari setiap istilah, maka dapat diketahui apa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi kyai dalam melaksanakan Pendidikan Tahfidz, Metode Tkrar yang digunakan dalam pelaksanaan dalam Pendidikan Tahfidz, Faktor-faktor yang mempengaruhi dan penghambat dalam penggunaan Metode Tkrar di Pendidikan Tahfidz Tahfidz di Rumah Tahfidz Famy Bi Sauqyn Sampang Tahun 2022.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, oleh Lulu Maria Ulfa, IAIN Metro : Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah 2018
2. Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri di yayasan fida kota Bengkulu, oleh Tomi jipisa, IAIN Bengkulu : Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah 2020
3. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Petiah Kabupaten Agam Sumatera Barat, IAIN Sultan Syarif Qosim Riau Pekan Baru, oleh Venny Andelvy Puteri, Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah 2021

Ketiga penelitian diatas persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai motivasi cara untuk menjadi Hafidz Al-Qur'an dan menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan untuk point 2 menggunakan pendekatan kuantitatif biasanya hasil penelitian berupa angka dan proses pengambilan data menggunakan angket. Sedangkan perbedaan dari ketiganya berbeda dari segi fokus penelitian, segi tempat dan waktu penelitian sehingga data yang dihasilkan sudah pasti berbeda.

1. Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro, IAIN Metro: Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah 2018: Upaya dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Qur'an.



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami pendidikan Tahfidz Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Guru Tahfidz dan Siswanya adalah subyek penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan siswa Madrasah Aliyah Siswa dalam membaca Al-Qur'an. Muhammadiyah Metro, ) metode pengajaran Bin Nazar mensyaratkan mempelajari Al-Qur'an dengan membaca teks; 2) Bil Ghaib adalah penebusan dosa seseorang karena membaca seluruh Al-Qur'an tanpa berkonsultasi dengan teks muslim, 3) Sima'an adalah mendengarkan hafalan (bil ghaib atau bahkan bin nazar) sambil berbicara pelan (satu per satu, membaca satu per satu) dalam rangka menegakkan Juz, 4) Musyafahah adalah proses pelaksanaan hafalan guru yang meliputi tajwid dan fasahah. Bagaimanapun, ada lingkungan yang kompetitif di dalam komunitas tahfidz, serta motivasi pembina tahfidz dan pemberian hadiah. Faktor penyebabnya adalah smartphone yang juga bermasalah dan mahal (mengulang hafalan).

2. IAIN Bengkulu: Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah 2020. Korelasi Tahfidz Al-Qur'an terhadap kecerdasan intelektual santri di yayasan fida kota Bengkulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Korelasi Tahfidz Al-Qur'an mempengaruhi kesejahteraan intelektual pemuda Bengkulu. Subjek inkuiri adalah santri. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Korelasi Tahfidz Al-Qur'an terhadap perkembangan intelektual santri di kota Bengkulu dengan mengutip Al-Qur'an, perkembangan intelektual mengalami peningkatan. Faktor apa saja yang menyebabkan stagnasi intelektual santri di Yayasan Fida Bengkulu antara lain Niat Santri dalam belajar dan belajar, Konsistensi dalam belajar dan belajar, Fokus, dan Menjauhi Maksiat.

3. Pondok Pesantren Al-Irsyad Pesantren Bulaan Kamba Kubang Petiah Kabupaten Agam Sumatera Barat, IAIN Sultan Syarif Qosim Riau Tahfidzul Pelajaran Al-Qur'an Venny Andelvy Puteri, Prodi PAI, Fakultas Tarbiyah 2021, "Pekan Baru"

penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang program pengajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Irsyad di Bulaan Kamba Kubang Petiah, Agam Sumatera Barat. Subyek ujiannya adalah empat guru Tahfidz dan tiga puluh santri Tahfidz. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Program Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Irsyad Bulaan Kamba Kubang Petiah Kabupaten Agam Sumatera Barat selama ini berjalan lancar. Mungkin ada beberapa faktor yang berdampak negatif pada pembelajaran dan pengajaran. Pengajian Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Irsyad.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafal Al Qur'an Metro Siswa Madrasah Muhammadiyah Aliyah	Dengan menggunakan metodologi kuantitatif yang sama, kedua peneliti ingin memberikan fokus Al Qur'an .	fokus penelitian, segi tempat dan waktu penelitian
2.	Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Intelektual Santri di Yayasan Fida Bengkulu Kita semua ingin Al-Qur'an lebih banyak berbicara tentang peningkatan kesucian spiritual.	Sama-sama ingin hafal Al-Qur'an	Lebih membahas tentang meningkatkan kecerdasan spiritual santri
3.	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Irsyad Islamic Boarding School Bulaan Kamba Kubang Petiah Kabupaten Agam	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan ingin hafal Al-Qur'an	fokus penelitian, segi tempat dan waktu penelitian

	Sumatera Barat		
--	----------------	--	--